

DASAR- DASAR PENULISAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Oleh:
Nurhidayati, M. Hum.
FBS UNY

A. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu penerapan penelitian tindakan atau *action research*. Penelitian tindakan merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas, yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama (Burns, 1999:30).

Penelitian tindakan merupakan penelitian yang ditujukan untuk perbaikan yang berkelanjutan, dimana peneliti berperan sebagai pelaku praktik itu sendiri dan pengguna langsung hasil penelitiannya (Madya, 2006: 11).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disarikan bahwa penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* adalah suatu penerapan penelitian tindakan untuk memberikan perbaikan yang berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

B. Desain dan Prosedur Penelitian Tindakan

1. Model Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan sebenarnya memiliki beberapa model, diantaranya: model Kurt Lewin, model Riel, model Kemmis & Taggart, dll. Setiap model memiliki satuan siklus, hanya saja tahapan setiap siklus pada masing-masing model berbeda-beda. Model Kurt Lewin setiap siklusnya terdiri dari tahap: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Model Riel setiap siklusnya terdiri dari tahap: (1) studi dan perencanaan (*study and plan*), (2) pengambilan tindakan (*take action*), (3) pengumpulan dan analisis kejadian (*collect and analyze evidence*), dan (4) refleksi (*reflect*). Model Kemmis & Taggart setiap siklusnya terdiri dari tahapan: (1)

perencanaan (*plan*), (2) tindakan dan observasi (*act & observe*), dan (3) refleksi (*reflect*).

Beberapa model tersebut yang sering digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah model Kemmis & Taggart. Setelah melaksanakan perencanaan, peneliti dan kolaborator melaksanakan tindakan sekaligus pengamatan. Hasil-hasil pengamatan kemudian direfleksikan untuk merencanakan tindakan tahap berikutnya.

2. Prosedur Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan kelas secara umum dilakukan melalui beberapa tahapan berikut.

a. Diagnosis masalah

Diagnosis masalah dilakukan pada awal penelitian. Tahap ini peneliti dituntut untuk melakukan pengamatan terhadap berbagai komponen pembelajaran yang belum optimal. Kondisi ini kemudian sebagai pijakan awal untuk mencari solusi demi perbaikan terhadap pembelajaran. Adapun komponen yang diamati antara lain: perhatian siswa, pemahaman materi, motivasi belajar, hasil belajar, aktivitas belajar, perangkat materi, media, metode, sumber belajar, dan fasilitas lainnya.

b. Perancangan Tindakan

Setelah menemukan masalah maka ditentukan cara memecahkan masalah tersebut. Peneliti menentukan tindakan yang akan digunakan untuk memecahkan masalah, selanjutnya dilakukan perancangan tindakan. Berikut ini hal-hal yang dilakukan dalam perancangan tindakan:

- 1) Menyusun skenario tindakan, yang dapat dituangkan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Skenario tindakan merupakan perincian berbagai tindakan guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran.
- 2) Instrumen pengumpulan data harus disiapkan, seperti: lembar observasi, perangkat tes, angket, ataupun pedoman wawancara.
- 3) Perangkat tindakan harus disiapkan, meliputi: media pembelajaran, petunjuk belajar, dan materi pendukung untuk mempermudah pemahaman siswa.

c. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Guru atau peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario yang telah dibuat dan perangkat yang telah disiapkan. Selama melaksanakan tindakan, peneliti atau guru sekaligus melaksanakan observasi terhadap proses dan dampak. Observasi agar lebih terarah maka menggunakan panduan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu dapat juga dibarengi dengan pendokumentasian proses menggunakan perangkat dokumentasi kamera ataupun *handycam*. Selanjutnya dampak tindakan dapat direkam menggunakan perangkat tes yang telah disiapkan. Dengan demikian dari aspek proses dan hasil, pelaksanaan penelitian tindakan kelas telah terekam datanya.

d. Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan secara deskriptif kuantitatif maupun kualitatif tergantung pada tujuan penelitian. Penelitian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar dapat dilakukan analisis data secara kuantitatif pada data prestasi siswa. Penelitian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dapat menggunakan analisis secara kualitatif terhadap data peningkatan kualitas proses pembelajaran. Kualitas proses pembelajaran juga berkaitan dengan kondisi berkurangnya hambatan atau masalah penyebab proses pembelajaran menjadi rendah. Analisis data dilakukan setiap tindakan dalam satuan siklus. Dengan demikian akan lebih jelas seberapa jauh peningkatan yang terjadi antara siklus ke siklus berikutnya.

e. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi merupakan landasan untuk mengambil keputusan mengenai keberlanjutan penelitian yang dilakukan dengan membandingkan antara hasil yang diobservasi dengan hasil yang diharapkan atau kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil evaluasi tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan kegiatan refleksi.

Refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai tujuan sementara, dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka mencapai tujuan akhir. Menurut Sukarman (2003: 75) evaluasi dan refleksi dalam penelitian tindakan kelas memiliki fungsi yang sama yaitu untuk

menetapkan keputusan keberlanjutan setelah penelitian tindakan dilaksanakan. Pengambilan keputusan dalam tahap refleksi harus dilakukan melalui diskusi dengan seluruh personal yang terlibat dalam penelitian. Jika penelitian perlu ditindaklanjuti pada siklus berikutnya, maka diskusi yang berlangsung perlu membahas berbagai hal yang harus dibenahi dan mulai merancang siklus berikutnya. Rencana tindak lanjut diputuskan jika hasil siklus pertama belum memuaskan dan berdasarkan refleksi ditemukan hal-hal yang harus dibenahi atau ditingkatkan.

C. Penulisan Penelitian Tindakan Kelas

Penulisan proposal maupun laporan penelitian tindakan kelas harus mengikuti aturan yang berlaku di lembaga yang bersangkutan. Format penulisan penelitian antara lembaga yang satu dengan lembaga yang lain sering berbeda. Peneliti harus cermat mengikuti format yang berlaku pada lembaga yang bersangkutan.

Adapun contoh kerangka laporan penulisan penelitian tindakan kelas dapat dicermati pada format berikut.

JUDUL

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Kajian Teori
- B. Hasil Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Pikir
- D. Hipotesis Tindakan

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Desain/Prosedur Penelitian
- B. Setting Penelitian
- C. Subjek Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data
- G. Validitas dan Reliabilitas Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Saran

Berikut ini penjelasan beberapa aspek dalam penulisan penelitian tindakan kelas:

1. Judul penelitian tindakan kelas hendaknya memenuhi kriteria, antara lain: (a) terdapat tindakan sebagai upaya pemecahan masalah; (b) permasalahan dalam lingkup kompetensi keahlian bidang studi peneliti; (c) singkat, jelas, dan

sederhana; dan (d) mudah dipahami. Adapun contoh judul PTK antara lain: (a) Peningkatan Keterampilan Berbicara Ragam *Krama* melalui Metode *Problem Solving* pada Siswa Kelas X di SMA N 1 Cendekia; (b) Implementasi Teknik KWL untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Berita Bahasa Jawa pada Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Budi Luhur; (c) Peningkatan Keterampilan Menulis *Geguritan* dengan Media Film pada Siswa kelas VII di SMP N 5 Winasis; dsb.

2. Bagian latar belakang merupakan penjelasan mengenai: (a) fakta-fakta penyebab terjadinya masalah yang terjadi dalam pembelajaran; (b) argumentasi teoritik tentang tindakan yang dipilih; (c) hasil penelitian terdahulu jika ada; (d) alasan pentingnya penelitian tindakan ini dilakukan; dan (e) dampak negatif jika tindakan tidak segera dilakukan.
3. Identifikasi masalah merupakan perincian dari berbagai masalah yang timbul di dalam pembelajaran. Identifikasi masalah dapat dipaparkan dengan menuliskan kesenjangan antara situasi pembelajaran yang diinginkan dengan situasi yang ada. Masalah yang diidentifikasi harus tercermin dalam latar belakang masalah.
4. Pembatasan masalah merupakan penegasan fokus permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Pembatasan masalah harus berkaitan dengan landasan konseptual pada rancangan tindakan pembelajaran.
5. Rumusan masalah dinyatakan dalam kalimat tanya sesuai dengan pembatasan masalah yang telah ditentukan.
6. Tujuan penelitian merupakan cerminan dari hasil yang ingin dicapai melalui penelitian tindakan. Tujuan penelitian harus sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan. Penulisan tujuan penelitian harus mengandung kata-kata operasional yang dapat dicapai dan diukur keberhasilannya.
7. Manfaat penelitian tindakan kelas dinyatakan secara eksplisit terhadap sasaran subjek yang memanfaatkan hasil penelitian, yaitu: siswa, guru, sekolah, dan lembaga pemberi dana jika ada.

8. Kajian teori merupakan pemaparan atau mendeskripsikan berbagai teori tentang tindakan yang dipilih. Teori-teori tersebut digunakan sebagai landasan konseptual atau argumentasi teoritik tentang tindakan yang dipilih.
9. Hasil penelitian yang relevan merupakan pemaparan hasil penelitian yang sesuai dengan penelitian tindakan yang diterapkan, dalam hal ini perlu dituliskan pula aspek yang relevan dengan penelitian yang diterapkan.
10. Kerangka pikir merupakan pemaparan mengenai upaya pencapaian tujuan penelitian tindakan kelas berdasarkan landasan teori yang digunakan. Kerangka pikir juga berkaitan dengan pencapaian hipotesis yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas.
11. Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang diperoleh setelah mengkaji teori. Adapun contoh hipotesis tindakan yaitu: (a) “Metode *Problem Solving* dapat meningkatkan keterampilan berbicara ragam *krama*”; (b) “Teknik KWL dapat meningkatkan keterampilan menyimak berita bahasa Jawa”; (c) “Media film dapat meningkatkan keterampilan menulis *geguritan*”; dsb.
12. Desain/prosedur penelitian merupakan pemaparan jenis PTK dan model PTK yang diterapkan. Adapun prosedur PTK meliputi satuan siklus yang terdiri atas: tahap perencanaan, tindakan dan observasi, kemudian evaluasi dan refleksi.
13. Teknik pengumpulan data merupakan penjelasan mengenai pengumpulan data dalam pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Adapun teknik yang digunakan untuk mengambil data, antara lain: observasi, wawancara, tes, dokumentasi, dan angket.
14. Instrumen penelitian merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk mengambil data. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas, antara lain: pedoman observasi, pedoman wawancara, kisi-kisi tes beserta kunci jawaban, dsb.
15. Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas dapat menggunakan analisis deskriptif kuantitatif ataupun kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif

digunakan untuk menganalisis data prestasi belajar, dan analisis kualitatif dapat digunakan untuk menjelaskan proses pembelajaran yang terjadi.

16. Validitas dan reliabilitas data dalam format penelitian tindakan terkadang ada lembaga yang menghendaki untuk ditulis tetapi ada juga yang menghendaki untuk tidak perlu dituliskan. Menurut Madya (2006: 38) validitas data dalam penelitian tindakan dapat dipenuhi antara lain melalui validitas demokratis, validitas hasil, validitas proses, validitas katalitik, dan validitas dialogis. Reliabilitas penelitian tindakan sangat rendah, namun demikian reliabilitasnya dapat dipenuhi dengan cara triangulasi.
17. Hasil penelitian dan pembahasan dituliskan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Karakteristik penjelasan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian tindakan yaitu dipaparkan dalam satuan siklus kemudian dilakukan pembahasan mengenai peningkatan atau perubahan antara siklus satu ke siklus berikutnya.
18. Simpulan dan saran merupakan bagian dari bab akhir dalam laporan penelitian tindakan. Simpulan ditulis sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab pendahuluan. Simpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah disesuaikan dengan bukti dan temuan dalam penelitian. Hipotesis penelitian tidak harus diterima jika tidak ada data yang mendukungnya. Saran ditulis sesuai dengan temuan penelitian.

Daftar Pustaka

- Burns, Anne. 1999. *Collaborative Action Research for English Language Teachers*. London: Cambridge University Press
- Kemmis & Taggart. 1988. *The Action Research Planner, 3rd Edition*. Deakin University: Geelong
- Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- _____.1999. *Bahan Pelatihan Penelitian Tindakan (Action Reseach)*. Jakarta: Depdikbud
- Madya, Suwarsih. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta
- Sukarman, Herry. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas Dirjendikdasmen
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta